



Literasi Digital dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas melalui Pendidikan Karakter pada Karang Taruna Desa Mlese

Mutiatul Astna^{1*}, Anita Trisiana², Nur Azizah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia, 57136

E-mail: *mutiastna@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>

Info Artikel:

Diterima :
2024-11-29

Diperbaiki :
2025-03-05

Disetujui :
2025-03-05

Kata Kunci: Literasi Digital,
Pendidikan Karakter, Karang
Taruna, Desa Cerdas

Keywords: *Digital Literacy,
Character Education, Karang
Taruna, Smart Village*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis peran literasi digital dalam mendukung terbentuknya masyarakat digital menuju desa cerdas melalui pendidikan karakter pada karang taruna. Dalam konteks ini, literasi digital bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun nilai-nilai karakter yang kuat di kalangan pemuda. Penelitian ini mengkaji berbagai dimensi literasi digital, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk kolaborasi dan inovasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan survei dan wawancara dengan anggota karang taruna serta pemangku kepentingan lokal untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam integrasi pendidikan karakter dengan literasi digital. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan karakter di kalangan karang taruna dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan platform pembelajaran online. Karang taruna diharapkan dapat berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan komunitas yang adaptif dan inovatif, sekaligus meraih tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Abstract: *This research analyzes the role of digital literacy in supporting the formation of a digital society towards smart villages through character education in youth organizations (karang taruna). In this context, digital literacy is not only seen*

as a technical skill but also as a tool for building strong character values among young people. The study examines various dimensions of digital literacy, including the ability to evaluate information, communicate effectively, and utilize technology for collaboration and innovation. Using a qualitative approach, the research involves surveys and interviews with members of karang taruna and local stakeholders to identify best practices in integrating character education with digital literacy. This study aims to demonstrate how character education among karang taruna can be strengthened through the use of digital technologies, such as social media and online learning platforms. Karang taruna is expected to play a key role in creating an adaptive and innovative community while achieving sustainable development goals at the village level.

Pendahuluan

Berisi Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah memungkinkan terbentuknya masyarakat digital, di mana akses terhadap informasi serta pemanfaatan teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, fenomena ini tidak hanya terbatas pada daerah perkotaan, tetapi juga mulai menyebar ke wilayah pedesaan, meskipun dengan variasi intensitas dan tantangan yang berbeda. Keberhasilan Indonesia dalam menciptakan masyarakat digital di daerah pedesaan sangat bergantung pada sejauh mana literasi digital dapat diterapkan dan dikembangkan di komunitas tersebut. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan literasi digital menjadi kunci untuk memfasilitasi transformasi sosial dan ekonomi di seluruh pelosok Indonesia.

Literasi digital sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital, mengelola informasi, serta memahami bagaimana teknologi tersebut berdampak pada kehidupannya. Literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis seperti cara mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga aspek kritis seperti kemampuan menyaring informasi, menjaga privasi, serta berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia digital. Dengan adanya literasi digital, masyarakat desa dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup mereka, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Salah satu konsep yang relevan dalam mengoptimalkan literasi digital adalah Desa Cerdas atau *Smart Village*. Desa cerdas mengacu pada pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, mendukung keberlanjutan ekonomi, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Implementasi konsep desa cerdas memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan tentunya masyarakat setempat. Namun, faktor utama yang menentukan keberhasilan desa cerdas adalah kesiapan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi digital. Di sinilah peran Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan menjadi sangat strategis. Sebagai wadah yang berfokus pada pembinaan generasi muda, Karang Taruna memiliki potensi besar dalam mempersiapkan pemuda desa untuk menghadapi era digital. Pemuda desa tidak hanya diharapkan mampu menguasai teknologi, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan yang dapat memfasilitasi transformasi digital di desa mereka. Melalui Karang Taruna, literasi digital dapat ditanamkan sejak dini kepada pemuda, yang nantinya akan menjadi motor penggerak menuju desa cerdas.

Namun, keberhasilan dalam literasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata. Pemanfaatan teknologi yang efektif harus berlandaskan pada pendidikan karakter, yang berfungsi sebagai fondasi moral bagi generasi muda dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan karakter yang kuat, pemuda akan lebih mampu menggunakan teknologi dengan bijaksana, baik untuk kepentingan pribadi mereka maupun untuk kemajuan masyarakat di desa. Hal ini akan menciptakan dampak positif yang lebih luas, di mana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat ikatan komunitas.

Sinergi antara literasi digital dan pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mendukung digital society menuju desa cerdas. Pemuda yang memiliki literasi digital tinggi dan karakter yang kuat akan mampu membawa perubahan positif di desa mereka, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Literasi digital tanpa pendidikan karakter bisa berisiko menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi hoaks, atau pelanggaran privasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi yang tidak boleh diabaikan dalam proses transformasi digital. Karang Taruna dapat

berperan aktif dalam menyediakan ruang dan kesempatan bagi pemuda untuk belajar, berlatih, dan berkolaborasi dalam bidang teknologi digital. Melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan sosial, Karang Taruna dapat membentuk generasi muda yang melek teknologi sekaligus memiliki moralitas yang kuat. Di sini, pendidikan karakter berbasis literasi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan desa cerdas yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana literasi digital dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara optimal dalam program-program Karang Taruna untuk mendukung transformasi menuju desa cerdas. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam membina pemuda desa, serta merumuskan strategi efektif dalam memperkuat literasi digital dan pendidikan karakter sebagai modal utama menuju desa yang cerdas dan mandiri.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode yang digunakan:

1. Desain Penelitian

Studi ini memiliki desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami secara komprehensif peran literasi digital dan pendidikan karakter dalam upaya membangun desa cerdas, khususnya di Desa Mlese. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman masyarakat secara lebih mendalam dan luas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang bervariasi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci, yang mencakup anggota Karang Taruna, masyarakat desa, serta pemangku kepentingan lokal seperti perangkat desa. Pertanyaan wawancara dirancang secara khusus untuk menggali pandangan mereka mengenai literasi digital, pendidikan karakter, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan desa cerdas.

b. Observasi

Observasi langsung dilaksanakan di Desa Mlese untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan teknologi di kalangan

masyarakat, kondisi infrastruktur yang ada, serta peran aktif Karang Taruna dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Observasi ini juga memberikan wawasan tentang dinamika interaksi antara generasi muda dan masyarakat, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data yang kaya, tetapi juga membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi literasi digital dan pendidikan karakter di desa tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berupa laporan kegiatan Karang Taruna, data penggunaan teknologi di desa, dan dokumen terkait lainnya dianalisis untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Ini termasuk laporan program pelatihan literasi digital yang pernah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Literasi Digital dan Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Desa Cerdas

Literasi digital merupakan fondasi penting dalam membangun desa cerdas. Dalam konteks ini, Karang Taruna yang memiliki literasi digital tinggi dapat mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui literasi digital, mereka dapat memanfaatkan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk lokal, mengikuti pelatihan online, serta mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan Karang Taruna dalam menggunakan teknologi digital tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa, tetapi juga pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan generasi muda dalam berbagai inisiatif sosial, Karang Taruna berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Ini menciptakan ruang bagi dialog dan kolaborasi, sehingga warga dapat bersama-sama mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi, serta memperkuat ikatan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan demokratis (Nurvadilah dkk., 2024)

Dengan kemampuan pemahaman kegunaan teknologi atau literasi secara efektif, mereka dapat membantu masyarakat memahami isu-isu yang dihadapi desa dan menyusun solusi yang lebih tepat. Misalnya, mereka dapat melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan program yang relevan. Selain itu, melalui inisiatif

berbasis teknologi, Karang Taruna dapat menggalang dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menciptakan program-program yang lebih berdampak.

Penggunaan media sosial dan platform digital juga memungkinkan Karang Taruna untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi secara bijak. Kegiatan seperti workshop, webinar, atau seminar online dapat diselenggarakan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi dan memahami isu-isu terkini. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga memperkuat jaringan sosial serta meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas.

Telebih dengan adanya pemahaman konsep literasi digital dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap berbagai layanan, seperti kesehatan dan pendidikan. Misalnya, dengan memahami cara menggunakan aplikasi kesehatan, warga dapat mendapatkan informasi medis yang akurat dan layanan konsultasi secara online. Dalam bidang pendidikan, akses ke sumber belajar digital memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat mempelajari cara menggunakan Aplikasi *Smart Village*, yang dapat diakses untuk mempermudah proses pembuatan berbagai dokumen resmi dari kelurahan.

Dengan demikian, literasi digital bukan hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kolaborasi di dalam masyarakat. (Barlow, 2016) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis terhadap informasi yang diakses secara online. Barlow menekankan pentingnya keterampilan ini dalam membantu individu beradaptasi dengan cepat dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, di mana akses terhadap informasi yang akurat dan relevan menjadi kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat dan partisipasi yang aktif dalam masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan desa secara keseluruhan. Memberdayakan masyarakat dengan cara menggunakan literasi digital merupakan langkah penting dalam pengembangan dan pengenalan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi 4.0, di mana masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dan bersaing di dunia yang semakin terhubung (Taptajani dkk., 2023).

Dengan membangun desa cerdas yang berbasis teknologi dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Mlese dapat menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan, produktif, dan berdaya saing. Keterlibatan aktif Karang Taruna dalam proses ini sangat vital, karena mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dan inspirasi, mengubah tantangan menjadi peluang, serta memastikan bahwa semua anggota masyarakat terlibat dalam perjalanan menuju kemajuan. Model literasi digital yang diusulkan dalam pendidikan karakter di era globalisasi tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman etika dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam masyarakat yang semakin kompleks (Trisiana, 2020).

Pendidikan karakter berfungsi sebagai pengontrol etika dalam penggunaan teknologi. Pemuda yang memiliki karakter yang kuat cenderung menggunakan akses teknologi dengan bertanggungjawab dan bijak. Dalam konteks literasi digital, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui program-program yang menekankan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab sosial, dan etika digital. (Galuh dkk., 2022), "pendidikan karakter memiliki peranan strategis dalam mendorong perkembangan ekonomi kreatif berbasis digital, khususnya di tengah perubahan yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0." Misalnya, Karang Taruna dapat mengadakan workshop yang tidak hanya mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga menjelaskan pentingnya menjaga privasi dan menghindari penyebaran informasi yang salah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mlese menggunakan teknologi dengan keterbatasan pemahaman, terutama dalam penggunaan HP atau gadget. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan literasi digital yang lebih mendalam agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Studi mengenai gerakan literasi digital mengungkapkan bahwa program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa berhasil memberdayakan pemuda dengan memberikan mereka keterampilan digital yang diperlukan untuk memanfaatkan potensi lokal, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas (Astuti, 2019). Kemampuan digital yang dimiliki masyarakat, meskipun terbatas, memberikan pengaruh positif dalam mempromosikan produk-produk desa. Ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemasaran yang lebih efektif. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media-media Digital kompleksitas situasi ini akan berdampak signifikan pada masyarakat

dan budaya yang ada. Perubahan mendasar yang terjadi dengan cepat di berbagai bidang berkaitan erat dengan fondasi dan elemen-elemen kehidupan bermasyarakat. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara hidup masyarakat, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai, norma, dan interaksi sosial di dalam komunitas (Trisiana, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika ini agar masyarakat dapat beradaptasi dan mengelola perubahan tersebut dengan bijaksana, sehingga tetap mempertahankan identitas dan kohesi sosial di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

2. Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Desa Cerdas

Karang Taruna memiliki peran sentral dalam memfasilitasi berbagai program kesejahteraan sosial di tingkat desa. Melalui kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain, mereka tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, tetapi juga merancang dan melaksanakan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup warga (Meuraksa & Saputra, 2020). Organisasi sosial berfungsi sebagai modal sosial yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal, di mana mereka mampu menciptakan jaringan yang memperkuat solidaritas dan kolaborasi antarwarga, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Hardiati & Murtiwidayanti, 2015). Melalui berbagai program edukasi dan pelatihan, Karang Taruna membantu masyarakat memahami pentingnya literasi digital dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembangunan desa.

Karang Taruna memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan desa cerdas, sebuah konsep yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Organisasi ini berfungsi sebagai jembatan antara generasi muda dan berbagai sumber daya yang ada, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam berbagai inisiatif pembangunan. Salah satu bentuk peran tersebut adalah melalui program pelatihan dan edukasi yang difokuskan pada peningkatan literasi digital. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi informasi dan komunikasi, Karang Taruna membantu warga desa untuk memanfaatkan alat-alat digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan pendidikan, bisnis, maupun pelayanan publik. Studi ini menunjukkan bahwa organisasi Karang Taruna berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan mengimplementasikan program-program yang tidak hanya fokus pada aspek sosial, tetapi juga ekonomi dan lingkungan. Melalui pendekatan kolaboratif, mereka

berhasil menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga meningkatkan kualitas hidup (Kawalod dkk., 2015).

Selain itu, Karang Taruna juga berperan dalam menciptakan ruang kolaborasi yang inklusif, di mana ide-ide dan masukan dari seluruh elemen masyarakat dapat dihimpun dan dieksplorasi. Melalui forum diskusi, workshop, dan kegiatan komunitas, mereka mendorong partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan terhadap pembangunan desa, tetapi juga memfasilitasi lahirnya solusi-solusi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam upaya mendukung keberlangsungan rencana strategis desa, program desa cerdas berperan penting dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi layanan publik serta memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan (Zen Munawar dkk., 2023).

Dengan mengedepankan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas, Karang Taruna mengajak masyarakat untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi desa, mulai dari isu pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi. Inisiatif-inisiatif yang dihasilkan, seperti program pertanian cerdas, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengelolaan sampah yang efisien, menjadi langkah konkret menuju transformasi desa yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran Karang Taruna tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial, tetapi juga meliputi aspek inovasi dan pemberdayaan, menjadikan mereka sebagai garda terdepan dalam mewujudkan desa cerdas yang mampu bersaing di era digital.

3. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Sosial

Pendidikan karakter di Karang Taruna berfokus pada kegiatan sosial. Ini penting karena membangun karakter masyarakat tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan. Selama vakumnya Karang Taruna, semua kegiatan desa ditangani oleh perangkat desa. Hal ini menyoroti pentingnya keberadaan Karang Taruna sebagai wadah partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, dan bahwa tanpa dukungan dana, kegiatan sosial dapat terhenti. Karang Taruna direncanakan untuk diaktifkan kembali pada tahun 2025 dengan kegiatan penternakan ikan lele. Ini menunjukkan adanya inisiatif untuk memberdayakan pemuda dan memperkenalkan kegiatan produktif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Wawancara anggota Karang Taruna

Pak Sigit berharap agar Karang Taruna Desa Mlese dapat lebih aktif dan kompak di masa depan. Ini mencerminkan aspirasi untuk membangun komunitas yang solid dan proaktif dalam mengadopsi teknologi. Kurangnya campur tangan Karang Taruna dalam pengelolaan UMKM di desa menunjukkan bahwa perlu ada sinergi antara Karang Taruna dan pelaku UMKM. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif di Desa Mlese.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi dan mempromosikan produk lokal. Namun, pemahaman yang terbatas tentang etika dan keamanan dalam menggunakan media sosial menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pelatihan lebih lanjut. Dalam konteks ekonomi modern, penggunaan teknologi menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas berbagai kegiatan bisnis, di mana teknologi tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang (Kotler, 2015). Infrastruktur teknologi di Desa Mlese masih menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi digital. Keterbatasan akses internet yang memadai menghambat masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi dengan penyedia layanan internet dan pemerintah daerah sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas.

Pandemi COVID-19 telah mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan kegiatan sosial, Metode pengembangan sosial emosional menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung pertumbuhan karakter individu, di mana interaksi sosial dan pengalaman emosional menjadi

dasar untuk membentuk keterampilan sosial yang baik dan kesehatan mental yang optimal (Nugraha & Rachmawati, 2015). banyak yang masih merasa kesulitan. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam literasi digital agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pemuda di Desa Mlese memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam literasi digital. Mereka dapat menjadi penggerak dalam mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat. Inisiatif dari pemuda, terutama yang tergabung dalam Karang Taruna, sangat diperlukan untuk mempercepat proses adopsi teknologi di desa.

4. Tantangan dan Strategi dalam Membangun Literasi Digital dan Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa tantangan dalam membangun literasi digital dan pendidikan karakter di desa. Pertama, kurangnya akses terhadap teknologi dan internet yang memadai menjadi hambatan signifikan. Kedua, minimnya pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan pendidikan karakter dapat menghambat inisiatif yang dilakukan oleh Karang Taruna. Ketiga, stigma negatif terhadap penggunaan teknologi, seperti ketergantungan atau penyalahgunaan, sering kali menjadi penghalang untuk mengoptimalkan potensi teknologi. Partisipasi seluruh masyarakat didalam kegiatan sosial menunjukkan pentingnya keterlibatan secara aktif warga dalam berbagai program atau kegiatan, yang tidak hanya meningkatkan solidaritas tetapi juga memberdayakan komunitas untuk bersama-sama mengatasi tantangan yang ada dan meraih tujuan pembangunan yang diinginkan (Handayani, 2020). Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa belum ada instansi lain yang mengadakan pelatihan literasi digital, kecuali tim PKM Unisri. Tim PKM Unisri telah membantu mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Mlese dalam membangun Literasi digital dengan Meningkatkan dan memperbaiki sistem birokrasi di Desa Mlese melalui program aplikasi *Smart Village*, Selain itu Tim PKM Unisri juga telah memfasilitasi Internet Gratis yang telah dipasang di Balai Desa, mengembangkan literasi digital yang baik akan membantu individu menavigasi informasi dengan bijak dan membangun hubungan sosial yang positif (Isabella dkk., 2023). Tim PKM Unisri juga telah mengadakan suatu pelatihan dalam bentuk *Focus Group Discussion* dan juga Bina Karakter guna membentuk Karakter Pemuda Karang Taruna Desa Mlese untuk menghasilkan warga masyarakat yang kompeten dan cerdas dengan mengedepankan nilai-nilai Pendidikan Karakter "Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan ilmu kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk

kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, terutama di era digital yang sarat dengan informasi." (Bila dkk., 2023) Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam pengembangan kemampuan digital masyarakat, yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara berbagai pihak.



Gambar 2. Literasi Digital: Pelatihan penggunaan Aplikasi *Smart Village* kepada Masyarakat Desa Mlese

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan:

- a. Pelatihan Terintegrasi: Menyelenggarakan pelatihan yang menggabungkan keterampilan teknis dengan pendidikan karakter. Ini dapat dicapai melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau praktisi di bidang teknologi. Pelatihan Terintegrasi adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Program ini dapat diimplementasikan melalui kerjasama yang sinergis dengan lembaga pendidikan, perusahaan, atau praktisi teknologi yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai kedua aspek tersebut. Dengan pendekatan ini, peserta pelatihan diharapkan tidak hanya menjadi ahli dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat, seperti integritas, kepemimpinan, dan kerjasama, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelatihan terintegrasi ini, kita dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang holistik dan sikap yang konstruktif.
- b. Kampanye Kesadaran: Mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan pendidikan karakter. Penggunaan media sosial dan komunitas lokal dapat membantu

menyebarkan informasi ini. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan kesadaran akan literasi digital dan pendidikan karakter akan meningkat, sehingga membentuk masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan memiliki etika yang baik dalam menggunakan teknologi.

- c. Pemberdayaan Pemuda: Memberikan ruang bagi pemuda untuk berinovasi dan menciptakan solusi teknologi yang relevan dengan kebutuhan desa. Program inkubasi atau kompetisi dapat menjadi wadah bagi ide-ide baru. Program ini tidak hanya akan memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan pelatihan, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif di mana pemuda dapat bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan menguji ide-ide mereka. Peningkatan literasi digital anggota Karang Taruna Tunas Harapan bukan sekadar soal keterampilan teknologi, tetapi merupakan upaya mendasar dalam membentuk karakter bangsa, di mana pemuda diajak untuk berpikir kritis, bertindak etis, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat di tengah tantangan informasi yang semakin kompleks (Ayupradani dkk., 2021). Melalui inisiatif seperti ini, diharapkan akan muncul solusi-solusi teknologi yang konkret dan bermanfaat, yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan di desa, mulai dari pertanian, pendidikan, hingga pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, inovasi yang dihasilkan tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, tetapi juga memberdayakan pemuda untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.
- d. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Membangun kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung program literasi digital dan pendidikan karakter sangatlah penting. Melalui kolaborasi ini, berbagai sumber daya dan keahlian dapat disatukan untuk menciptakan program yang lebih komprehensif dan efektif. Pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang mendukung, sementara sektor swasta dapat menyumbangkan teknologi dan inovasi, dan lembaga pendidikan berperan dalam merancang kurikulum yang relevan. Dengan sinergi yang baik di antara semua pihak, program literasi digital tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknologi masyarakat, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif, sehingga menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital.



Gambar 3. Literasi Digital: Pengarahan Penggunaan *Smart Village* ke Perangkat Desa

Kesimpulan

Sinergi antara literasi digital dan pendidikan karakter menjadi kunci dalam mendukung digital society menuju desa cerdas. Karang Taruna memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya sadar teknologi, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan pemahaman tentang teknologi digital, mereka dapat mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan yang bijak dan efektif, serta membantu mengatasi tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, desa dapat berkembang menjadi komunitas yang cerdas, mandiri, dan berkelanjutan. Program-program pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan pemuda dapat mendorong inovasi serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Selain itu, dengan mengedepankan nilai-nilai karakter, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan rasa empati, Karang Taruna dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di desa. Dengan demikian, keberhasilan dalam mengintegrasikan literasi digital dan pendidikan karakter tidak hanya akan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global, tetapi juga menciptakan desa yang lebih resilien, berdaya saing, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan Pak Sigit memberikan gambaran mendalam tentang tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mlese dalam aspek literasi digital. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa meskipun terdapat keinginan yang kuat untuk meningkatkan keterampilan teknologi, masih banyak

kendala yang harus diatasi, seperti kurangnya akses terhadap perangkat dan pelatihan yang memadai. Untuk mewujudkan visi desa cerdas, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan semua elemen masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang teknologi serta pendidikan karakter yang baik.

Peran Karang Taruna sebagai organisasi pemuda sangat krusial dalam proses ini, karena mereka dapat menjadi penggerak yang aktif dalam inisiatif pendidikan dan pelatihan, serta menjadi jembatan antara generasi muda dan masyarakat. Sinergi antara berbagai instansi, baik pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga pendidikan, bersama dengan partisipasi aktif masyarakat, adalah kunci untuk menciptakan desa yang lebih produktif dan berdaya saing. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan Desa Mlese dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada para anggota Karang Taruna dan pemangku kepentingan lokal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi, wawasan, dan pengalaman yang telah dibagikan sangat berharga dalam memperkaya analisis mengenai literasi digital dan pendidikan karakter di komunitas desa.

Penulis juga mengapresiasi dukungan dari rekan-rekan akademisi, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi digital dan pendidikan karakter di lingkungan Karang Taruna serta berkontribusi pada terwujudnya desa cerdas yang adaptif dan inovatif.

Referensi

Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal*

- Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1). <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Galuh, A. D., Putri, D. A., Cahyani, S. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., & Rahayu, N. (2022). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Handayani, M. D. (2020). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di gampong tampang kecamatan samadua kabupaten aceh selatan. Skripsi.
- Hardiati, E., & Murtiwidayanti, S. Y. (2015). Organisasi Sosial sebagai Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal PKS*, 14(4).
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3). <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Kawalod, F., Rorong, A., & Londa, V. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(031).
- Kotler. (2015). Penggunaan Teknologi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2).
- Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2020). Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan Dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(1).
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2015). Metode Pengembangan sosial Emosional. *Universitas Terbuka*.
- Nurvadilah, I., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2024). Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju Civil Society. *Konstruksi Sosial :*

Taptajani, D. S., Muharom, R. P., Raihan, M., Al-Zayyan, S. K., Bagaskara, E. S., Putri, P., Fauziah, A. A., Pratama, C., Fedy, M. A. Z. P., Mauludin, Z., Syadiah, M. A., Wahyuni, R. S., Septiandi, R., Nirmala, D. S., Al-Jabbar, A. N. I., Suryana, L. D., Hadianto, I. M., Fathurrohman, S., Maulana, R., & Afrizal, N. N. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PENGENALAN DAN PENGEMBANGAN SKILL UNTUK MENGHADAPI ERA DIGITALISASI 4.0. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2). <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1461>

Trisiana, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI INOVASI PENGEMBANGAN DI ERA MEDIA DIGITAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).

Trisiana, A. (2020). DIGITAL LITERATION MODELS FOR CHARACTER EDUCATION IN GLOBALIZATION ERA. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8164>

Zen Munawar, Novianti Indah Putri, Rita Komalasari, Iswanto, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa. *Darma Abdi Karya*, 2(1). <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1345>